

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH (LAKIP)

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH

TAHUN 2015



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016

KATA PENGANTAR



Penyusunan LAKIP (Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah sebagai salah satu Instansi Pemerintah merupakan pertanggungjawaban terhadap akuntabilitas kinerjanya sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Inpres No.7 Tahun 1999 yang mengamanatkan setiap Instansi Pemerintah wajib menyusun LAKIP setiap akhir tahun.

Penyampaian LAKIP BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2015 ini dimaksudkan sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis BPTP yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam RENSTRA 2015 – 2019, khususnya penetapan kinerja Tahun 2015. Di samping itu penyusunan LAKIP ini juga ditujukan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja BPTP di masa yang akan datang.

Semoga laporan ini menjadi tolok ukur dan evaluasi bagi perencanaan program untuk tahun mendatang. Disadari bahwa laporan ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu saran dan koreksi dari pembaca sangat diharapkan.

Palu, Januari 2016

Kepala BPTP Sulawesi Tengah

Dr. Soeharsono, S.Pt.M.Si
NIP. 19710927 199803 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Untuk mewujudkan visi dan misi BPTP sesuai Renstra 2015 - 2019, maka telah ditetapkan 2 (Dua) tujuan yang akan dicapai, yaitu (1) Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology dan bioscience, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim,. (2).Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional, baik dengan Pemerintah Pusat, Pemda, Swasta, dan per orangan. Sedangkan sasarannya difokuskan pada 5 (lima) hal, yakni 1). Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi , (2). Terdisimasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, (3) Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, (4) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi dan (5) Terjalannya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Dari aspek pengelolaan anggaran, pada tahun 2015 BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan revisi anggaran terakhir, mengelola anggaran sebesar Rp 36.021.077.000, terdiri dari pagu belanja pegawai sebesar Rp 5.565.706.000; pagu belanja barang operasional sebesar Rp 1.397.950.000,- ; pagu belanja barang non operasional Rp 14.752.421.000,-; serta pagu belanja modal sebesar Rp 14.305.000.000,-. Adapun realisasi keuangan atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2015 sebesar Rp.32.521.024.855 ,- (90.28 %) dari total dana RP. 36,021,077,. 000,-.sedangkan Capaian realisasi fisik sebesar 92.08 %, Dari aspek PNBPN terjadi peningkatan sebesar 266.21 % dari nilai target (Rp.115.091.000) yang terdiri atas : penerimaan umum sebesar Rp.56.058.151,- (Pendapatan sewa tanah,sewa gedung dan bangunan Rp.0,-Pendapatan sewa peralatan dan mesin Rp.0,-Pengembalian belanja tunjangan fungsional Pegawai PNS Pusat Rp.0,-,Pendapatan anggaran lainnya Rp.29.820.000,-,Pengembalian belanja uang makan pegawai Rp.0,-,Belanja pembulatan gaji Rp.0,-, dan penerimaan kembali belanja pegawai pusat TAYL Rp.0,-. Sedangkan Penerimaan Fungsional sebesar : Rp.251.521.500,- yang berasal dari pendapatan penjualan hasil pertanian,kehutanan dan perkebunan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	Error! Bookmark not defined.
III. AKUNTABILITAS KINERJA	13
3.1. PENGUKURAN KINERJA	14
3.2. EVALUASI DAN ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	16
3.3. AKUNTABILITAS KEUANGAN	31
IV. PENUTUP	22
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rencana Kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2015	7
Tabel 2.	Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Sulteng Tahun 2015	9
Tabel 3.	Tingkat Capaian Kinerja Masing-Masing Indikator Sasaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2014 dan 2015.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Strategi BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2015 – 2019	23
Lampiran 2.	Rencana Kinerja Tahunan	27
Lampiran 3.	Perkembangan Kegiatan Utama dan Output s.d. 31 Desember 2015	28

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2015, merupakan tahun awal dari operasional strategi pembangunan pertanian dalam kurun waktu lima tahunan (2015-2019). Sebagai institusi pusat yang berada di daerah, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi tengah yang sebagai ujung tombak Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian (Balitbangtan) dalam melakukan pengkajian bidang pertanian, berperan aktif dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah (Peraturan Menteri Pertanian No:20/Permentan/OT.140/3/2013). Hal ini terkait dengan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, dimana pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Diyakini, bahwa berkembangnya sektor pertanian yang maju akan mendorong berkembangnya sektor lain terutama sektor hilir (agriculture industries and services) yang maju pula.

Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah "terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika". Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;

3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Dari aspek kondisi agroekosistem, Sulawesi Tengah cukup bervariasi dengan tipe iklim yang beragam. Hal ini merupakan sumberdaya pertanian potensial yang perlu dikembangkan menjadi sumberdaya produktif. Namun untuk mengembangkan setiap agroekosistem tersebut masih dihadapkan pada berbagai permasalahan dan kendala spesifik yang perlu penanganan secara cermat, baik melalui diseminasi teknologi maupun melalui penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi. Secara keseluruhan, permasalahan pengembangan sektor pertanian di Sulawesi Tengah terbagi dalam tiga permasalahan utama yaitu (1) rendahnya ketersediaan teknologi pertanian yang mempunyai ciri spesifik lokasi dan sesuai dengan keunikan agroekologi dan sosial ekonomi setempat, (2) rendahnya efisiensi usahatani menyangkut sistem manajemen serta penguasaan sumberdaya, dan (3) modal serta lemahnya pendekatan agribisnis menyangkut keterpaduan semua aspek kegiatan ekonomi dari tingkat produsen bahan baku sampai ke tingkat konsumen bahan jadi. Oleh karena itu masih terbuka lebar ruang lingkup penelitian / pengkajian untuk pemanfaatan sumberdaya yang berwawasan lingkungan.

Sesuai dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia No: 239/IX/6/8/2003 Tanggal 25 Maret 2003 mengenai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah diharuskan membuat laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Untuk memberikan gambaran yang nyata, jelas dan transparan tentang kinerja program dan kegiatan yang telah dilaksanakan maka disusunlah laporan pertanggungjawaban BPTP Sulawesi Tengah dalam wujud Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2015.

1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006, BPTP Sulawesi Tengah

mempunyai tugas pokok, yaitu : melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di wilayah kerja Sulawesi Tengah.

Dalam melaksanakan tugas pokok BPTP Sulawesi Tengah mempunyai tugas dan fungsi :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian, pengujian, dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebar luasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Pembinaan pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi Pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Visi dan Misi

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui serangkaian pilihan-pilihan. Perencanaan diharapkan menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan membuat proses pencapaian tujuan lebih terarah. Dengan perencanaan yang tepat akan dapat memperkirakan (forecast) terhadap hal – hal yang akan dilalui.

Berkaitan dengan hal tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah merupakan salah satu unit pelaksana teknis Esleon 3 Badan Litbang Pertanian dibawah kordinasi langsung BBP2TP, yang secara hirarkis merupakan Bussines Unit Balitbangtan. Berdasarkan hierachical strattegic plan, maka menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (functional unit) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, stretegi, dan program Badan Litbang Misi Balitbangtan 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BPTP Sulawesi Tengah. Memperhatikan hierarchical strategic plan, maka visi dan misi BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian adalah:

2.1.1. Visi

- Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

2.1.2. Misi

- Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
- Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition.

2.2. Tujuan dan Sasaran

2.2.1. Tujuan :

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, BPTP Sulawesi Tengah mempunyai tujuan yang sama dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), yaitu :

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
2. Meningkatkan penyebarluasan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi

2.2.2. Sasaran :

1. Tersedianya inovasi teknologi pertanian unggulan.
2. Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi teknologi pertanian.
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi teknologi pertanian).
4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian.
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian.

2.3. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem

pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.

Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan advance technology untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan
2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2015, lingkup BPTP Sulawesi Tengah telah mengimplementasikan Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) lingkup BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2015, telah disusun Rencana Kinerja Tahunan 2015 (tabel 1).

Tabel 1. Rencana Kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2015

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan Utama	Target
1	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	4
2	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian	13
3.	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Terdampinginya Implementasi Pertanian Bio Industri (Model)	2
4.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah (rekomendasi)	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan Utama	Target
5.	Terjalinya kerjasama nasional dan internasional di bidang	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	2
	pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	Peningkatan kualitas manajemen institusi	1
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	Pengembangan kompetensi SDM	12
		Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	Peningkatan pengelolaan kebun percobaan	1
		Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	Peningkatan pengelolaan laboratorium	5
		Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber	Peningkatan pengelolaan unit usaha penangkaran benih sumber	1
		Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	Peningkatan pengelolaan website	1

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan di dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2015, yaitu :

Tabel 2. Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2015

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Dana (Rp.000)
1.	Manajemen Administrasi Satker	Laporan Pengelolaan Satker	981.884.000.
		Pengelolaan Manajemen Satker	244.760.000.
		a.Administrasi Keuangan	134.880.000
		b. Kepegawaian dan Rumah tangga	75.880.000
		c.Administrasi Pengkajian dan Pengembangan	34.000.000
		d.Koordinasi Penyusunan Program Dan Anggaran Teknologi Pertanian	145.230.000
		e.Dokumen Monitoring,Evaluasi dan Pelaporan	99.350.000
		f.Peningkatan Kapasitas SDM	55.294.000
		g.Sistem Pengendali Intern(SPI) dan WBK	30.500.000
		h.Pengelolaan Webside/Database/ Kepustakaan	50.900.000
		i.Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO	30.320.000
j.Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI pada sekretariat UAPPA/B-W	325.530.000		
2.	Dokumen Kerjasama	Kerjasama Pengkajian,Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang	54.500.000
3.	Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Satker	Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Satker	43.000.000
4.	Teknologi Spesifik Lokasi	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.1).Tek.Konservasi.2).Tek.Pola Tanam.3.Tek.Varietas Adaptif.4.Tek.Diversifikasi Pangan Lokal	658.200.000
		1.Pengkajian Perakitan Inovasi Teknologi Pengelolaan Pada Lahan Sub Optimal di Sulawesi Tengah	149.100.000
		2.Pengkajian Perakitan Inovasi Teknologi Diversifikasi Pangan Berbasis Pangan Lokal di Sulawesi Tengah	112.100.000
		3.Pengkajian Perakitan Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Hortikultura di	149.400.000
			10

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Dana (Rp)
		Agroekosistem Dataran Tinggi di Di Sulawesi tengah	
	Pemetaan Agro Ekologi Zona (AEZ) Skala 1:50.000	Pemetaan Agroekologi Zone (AEZ) Skala 1: 50.000	132.850.000
	Sumber daya Genetik	Pengelolaan Sumber daya Genetik (SDG)	114.750.000
	Rekomendasi Kebijakan pembangunan Pertanian	Analisis Kebijakan satker pertanian	87.300.000
	Pengelolaan Instalasi Pengkajian	Pengembangan Instalasi KP Sidondo	114.425.000
5.	Teknologi Yang Terdiseminasi ke Pengguna	Pengembangan Sumberdaya Teknologi Iptek,Diseminasi dan Jaringan umpan balik	771.430.000
		a.Pengembangan Media Elektronik	65.000.000
		b.Pengembangan Media Informasi Siaran TV dan Koran.	101.030.000
		c.Penderasan informasi Teknologi Pert.melalui koordinasi kelembagaan penyuluhan di daerah	227.500.000
		d.Taman Agroinovasi	100.000.000
		e.Model Penyediaan benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayah melalui penangkar	277.000.000
6.	Pendampingan Inovasi Pertanian dan Program strategis	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional	11.515.600.000
		a. Pendampingan Pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman pangan (Jagung)	140.000.000
		b. Pendampingan Pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman hortikultura	152.500.000
		c. Pendampingan Pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman perkebunan (kakao)	78.500.000
		d. Pendampingan Pengembangan kawasan pertanian di sulteng (sapi potong)	58.500.000
		e. Pendampingan KRPL	168.500.000
		f. Penerapan KATAM Terpadu	92.600.000
7.	Pendampingan dan pengawalan program strategis Pengadaan Buku	Identifikasi Calon Lokasi,koordinasi,Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK,ASP dan ATP dan komoditas Utama Kementan PUAP	10.725.000.000
			1.364.000.000
			100.000.000
			12

9.	Peralatan	Peralatan dan Traktor	3.340.000.000
10.	Produksi Benih Padi dan Jagung	UPBS Padi dan jagung	796.632.000
		Unit Perbanyak Benih sumber (padi)	658.530.000
		Peningkatan Benih Sumber Jagung	108.215.000
		Manajemen dan Penguatan UPBS/Penangkar kedele	29.884.000
		Pengembangan Pertanian Bio Industri Terintegrasi tanaman dan ternak	655.550.000
11.	Bio Industri	Model Pengembangan Bio Industri Padi dan ternak	402.500.000
		Model Pengembangan Bio Industri Sayuran dan Ternak	253.050.000
12	Layanan Perkantoran	Pembayaran Gaji dan tunjangan	6.963.656.000
	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	Pemeliharaan Kantor Layanan Daya dan Jasa Keperluan Sehari-hari	1.397.950.000
12.	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Sarana da Prasarana	240.900.000
13.	Gedung dan Bangunan	Gedung dan Bangunan	9.680.000.000
		Renovasi papan naman kantor Pembangunan ASP di KP Sidondo	325.000.000 9.355.000.000

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Akuntabilitas Kinerja

Dalam tahun anggaran 2015, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah telah menetapkan 5 (sasaran) sasaran yang akan dicapai. Ke lima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 13 (tiga belas) indikator kinerja. Ke lima Sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 13 (tiga belas) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak lima sasaran dapat dicapai dengan hasil baik.

3.2 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2015

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2015 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Tingkat Capaian Kinerja Masing- Masing Indikator Sasaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2014 dan 2015

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
			2014	2014	2015	2015
1.	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	3	3	4	4
2.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	3	3	13	13

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				CAPAIAN
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	
	implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi					
3.	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	0	0	2	2
4.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	4	4	1	1
5.	Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	3	3	1	1
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	1	1
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	5	23	5	7
		Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	1	1	1	1
		Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1	1	1	1

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
		Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	39	1	12

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja BPTP Sulawesi Tengah tahun 2015 secara umum menunjukkan hasil yang telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2015 dan bahkan melampaui target, yaitu kegiatan peningkatan kapasitas SDM dari 5 menjadi 7 orang melampaui target walaupun lebih rendah dari tahun sebelumnya, untuk kegiatan website yang ter-update menurun di bandingkan ditahun sebelumnya .

Indikator kinerja sasaran yang telah di targetkan dalam tahun 2015 semuanya telah tercapai. Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna dan meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian realisasi fisik 100 %. Capaian realisasi tahun 2014 di bandingkan dengan tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini di sebabkan karena sering adanya revisi DIPA maupun POK .

3.3.Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2015 BPTP Sulawesi Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	4	4	100

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan sebanyak 4 paket. Hal ini berarti bahwa indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai. Keempat paket teknologi yang dihasilkan tersebut dilakukan melalui 4 unit kegiatan pengkajian. Sumber dana berasal dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah. Kegiatan tersebut meliputi Pengkajian Perakitan Teknologi lahan sub optimal, Diversifikasi pangan lokal, pengelolaan tanaman terpadu di agroekosistem hortikultura di dataran tinggi. Selain itu ada 1 (satu) kegiatan Pemetaan Agro Ecology (AEZ) Skala 1 ; 50.000.

Capaian output dari keempat kegiatan, berupa :

No	Judul kegiatan	Output
A.	Model Pembangunan Inovasi Pertanian & program Strategis Nasional	
1.	Pengkajian Pengelolaan air dan perbaikan Pola Tanam pada lahan sub optimal untuk mengantisipasi perubahan iklim di Sulawesi tengah	1. Adanya informasi sumber sumber air potensial untuk pembuatan model pengairan spesifik lokasi. 2. Adanya varietas unggul jagung dan bawang merah yang dapat berproduksi tinggi pada lahan kering berlereng 3. Adanya rancangan konservasi tanah dan air yang sesuai dengan kondisi lokasi lahan kering sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan sesuai dengan kebutuhan tanaman.
2.	Pengkajian Perakitan Inovasi Teknologi Diversifikasi Pangan Berbasis Bahan Pangan Lokal di Sulawesi tengah	Keluaran pengkajian ini adalah paket inovasi teknologi diversifikasi pangan berbasis bahan pangan lokal.
3.	Pengkajian Perakitan teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Hortikultura di agroekosistem Dataran Tinggi di Sulawesi tengah	1. Adanya Rakitan teknologi perbaikan budidaya tanaman bawang merah yang dapat berproduksi tinggi dengan memberikan hasil tinggi yang dapat meningkatkan produktivitas bawang merah di Dataran Tinggi Napu. 2. Adanya Rakitan teknologi penerapan PHT yang sesuai dengan

		konidisi lokasi lahan sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alami, pestisida nabati, feromon exi dan pengendalian berdasarkan ambang ekonomi sesuai dengan kebutuhan tanaman pada petani bawang merah didataran tinggi Napu. 3. Adanya Rakitan teknologi penggunaan pupuk organik Biotrico pada tanaman bawang merah dan penerapannya.
4.	Pemetaan Agroekologi Zone (AEZ) Skala 1: 50.000	1 paket data karakteristik wilayah 1 Peta kesesuaian lahan
5.	Pengelolaan Sumber daya Genetik (SDG)	Dihasilkannya beberapa komoditi Plasma nutfah di wilayah Kab. Banggai dan Buol

Capain output dari empat (4) kegiatan utama berupa :

- Pengkajian Pengelolaan air dan perbaikan Pola Tanam pada lahan sub optimal untuk mengantisipasi perubahan iklim di Sulawesi tengah : Adanya informasi sumber sumber air potensial untuk pembuatan model pengairan spesifik lokasi
2. Adanya varietas unggul jagung dan bawang merah yang dapat berproduksi tinggi pada lahan kering berlereng
3. Adanya racangan konservasi tanah dan air yang sesuai dengan kondisi lokasi lahan kering sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lahan sesuai dengan kebutuhan tanaman
- Pengkajian Perakitan Inovasi Teknologi Diversifikasi Pangan Berbasis Bahan Pangan Lokal di Sulawesi tengah : Keluaran pengkajian ini adalah paket inovasi teknologi diversifikasi pangan berbasis bahan pangan lokal.
- Pengkajian Perakitan teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Hortikultura di agroekosistem Dataran Tinggi di Sulawesi tengah:
1. Adanya Rakitan teknologi perbaikan budidaya tanaman bawang merah yang dapat berproduksi tinggi dengan memberikan hasil tinggi yang dapat meningkatkan produktivitas bawang merah di Dataran Tinggi Napu.
2. Adanya Rakitan teknologi penerapan PHT yang sesuai dengan kondisi

lokasi lahan sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alami, pestisida nabati, feromon exi dan pengendalian berdasarkan ambang ekonomi sesuai dengan kebutuhan tanaman pada petani bawang merah didataran tinggi Napu. 3. Adanya Rakitan teknologipenggunaan pupuk organik Biotrico pada tanaman bawang merah dan penerapannya

- Pemetaan Agroekologi Zone (AEZ) Skala 1: 50.000 : 1 paket data karakteristik wilayah 1 Peta kesesuaian lahan
- Pengelolaan Sumber daya Genetik (SDG) : Dihasilkannya beberapa komoditi Plasma nutfah di wilayah Kab.Banggai dan Buol

Sasaran 2 :

Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian

Untuk mencapai sasaran meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	5	5	100
Jumlah laporan kegiatan Pendampingan dan pengawalan program strategis	8	8	100

Kedua indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai sebesar 100 %. Sasaran ini dicapai melalui 5 (tiga) kegiatan utama, yaitu: (1) Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna, (2) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Untuk kedua kegiatan utama tersebut masing dengan indikator kinerja sarasannya dan output capaian yang di hasilkan berupa : Pertama, Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna", yang dicapai melalui 4 (empat) kegiatan dan outputnya, kegiatan kedua pendampingan Strategis Nasional melalui 8 (Delapan) kegiatan yang di capai, berupa:

Pertama : kegiatan Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna dengan indikator

No	Judul kegiatan	Output
	Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	
1.	Pengembangan Media Elektronik (Radio)	126 Judul naskah,tersebar nya hasil-hasil pengkajian
2.	Pengembangan Media Informasi,Siaran TV dan Koran	1 judul juknis (900 eksemplar) Siaran TVRI 4 kali,Koran 7 terbitan,display 15 unit
3.	Penderasan Inovasi Teknologi Pertanian Melalui Koordinasi kelembagaan Penyuluh di daerah	Tersebar nya Materi Inovasi teknologi(Juknis,Bookleet,poster), Pelaksanaan Gelar Teknologi, ,Indojarwo Transplanter, Demplot,Sosialisasi dan pengenalan IT ke 2 Kab./Kota (7 Bp3k)
4.	Taman Agro Inovasi	Display Taman Agro Inovasi dan 1 buah gedung Agrimart

Pengembangan sumberdaya Teknologi Iptek, Diseminasi dan Jaringan umpan balik berupa :

Capaian output dari ke empat kegiatan tersebut berupa :

- Pengembangan media elektronik : Tercetaknya Naskah Radio sebanyak 165 judul yang terdiri dari beberapa iptek yakni : tanaman pangan,hortikultura,perkebunan,peternakan,dan pangan olahan
- Pengembangan Media Informasi,Siaran TV dan Koran : Tersiar nya berita-berita diseminasi teknologi di media cetak maupun media siaran Terdiseminasinya 10 paket teknologi berupa juknis 900 eksemplar, Diplay 15 unit, ekpose di koran lokal 7 kali, sedangkan melalui media audio visual/TVRI berupa liputan kegiatan 4 kali.
- Peningkatan Komunikasi dan koordinasi Penderasan informasi Teknologi : Tersebar nya Materi Inovasi teknologi(Juknis,Bookleet,poster), Pelaksanaan Gelar Teknologi, ,Indojarwo Transplanter, Demplot,Sosialisasi dan pengenalan IT ke 2 Kab./Kota (7 Bp3k)
 - Taman Agro Inovasi da Agrimart : Terbangunnya entitas atau model pengembangan bisnis yang dapat menghidupi dirinya sendiri, melalui

optimalisasi peran Taman Agro Inovasi serta inisiasi pengembangan Agro Inovasi Mart

Kebijakan mendukung program pendampingan pengembangan pertanian Nasional", terlaksana 100% dengan menghasilkan capaian output berupa :

No	Judul kegiatan	Output
A.	Pendampingan Strategis	
1	Pendampingan Pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman pangan (Jagung)	Terdampianginya kawasan pengembangan jagung dan petani penangkar
2	Pendampingan Pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman hortikultura	Terdampianginya kawasan cabe,bawang merah,dan jeruk manis
3	Pendampingan Pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman perkebunan (kakao)	Terdampianginya kawasan kakao,cengkeh
4	Pendampingan Pengembangan kawasan pertanian di sulteng (sapi potong)	Terdampianginya kawasan ternak sapi potong
5	Pendampingan KRPL Kebun Bibit Induk	Ter-upgrade-nya MKRPL ,Terpeliharanya 5 KBD dan 1 KBI dan terdampianginya keg.KRPL Terbentuknya 1 KBI di KP Sidondo
6	KATAM	Tersedianya Peta KATAM Terpadu
7	PUAP	Satu paket laporan kegiatan kesekretariatan PUAP 1 pkt dokumen Gapoktan calon penerima BLM PUAP tahun 2014 yang terverifikasi
8	Dukungan UPSUS dan ASP,dan ATP	Terdampianginya kawasan UPSUS di 13 Kabupaten. Terbangunnya model TSP melalui optimalisasi Sumberdaya Lokal secara terpadu menuju sistem agribisnis yang berkelanjutan

Kebijakan pendampingan program Strategis terlaksana 100% dengan menghasilkan capaian output berupa :

- Pendampingan Pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman pangan (Jagung): a. Terbentuknya penangkar benih jagung komposit dan hibrida yang mampu menjamin tersedianya benih jagung bermutu varietas bersari bebas (komposit) dan hibrida untuk pemenuhan kebutuhan benih dikawasan pengembangan jagung secara kontinyu dan berkelanjutan (sustainable). b. Terbinanya kelompok tani potensial yang telah teridentifikasi untuk menjadi penangkar benih jagung hibrida dan bersari bebas masing-masing 3 kelompok tani di Kab. Sigi Sulawesi Tengah.
- Pendampingan Pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman hortikultura : Pendampingan pengembangan kawasan cabe, pendampingan pengembangan kawasan bawang merah, Pendampingan pengembangan kawasan jeruk manis. Kegiatan ini dilaksanakan pada agroekosistem lahan kering dataran rendah beriklim basah. Kegiatan ini di laksanakan di 2 kabupaten/kota (Kab. Donggala dan Parigi moutong) kebijakan pembangunan program strategis Kemtan Ke depan.
- Pendampingan Pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman perkebunan (kakao) : Pendampingan pengembangan kawasan perkebunan kakao dan cengkeh. Kegiatan ini akan dilakukan pada agroekosistem lahan kering dataran rendah beriklim basah di kabupaten Toli-toli . Pendampingan inovasi teknologi dilakukan dengan pendekatan demplot melalui system pemeliharaan secara intensif (perlakuan penanaman, pengendalian OPT dan pemupukan) dan SL
- Pendampingan Pengembangan kawasan pertanian di sulteng (sapi potong) : Pendampingan teknologi pengembangan kawasan peternakan sapi potong dalam satu wilayah melalui media SL teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong.

Peningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peternak atas aplikasi inovasi teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong berwawasan agribisnis, sedangkan pada petugas penyuluh lapangan mampu mendiseminasikan inovasi teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong spesifik lokasi.

Peningkatkan peran dan dukungan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten dalam pengembangan kawasan peternakan sapi potong.

Peningkatkan peran kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kelembagaan lainnya secara bersinergi dalam pengembangan kawasan peternakan sapi potong dalam satu wilayah.

- Pendampingan KRPL : Ter-upgrade-nya MKRPL ,Terpeliharanya 5 KBD dan 1 KBI dan terdampinginya keg.KRPLTerbentuknya 1 KBI di KP Sidondo Terpelihara 5 KBD di 4 kab dan 1 kota
- PUAP : Terlaksananya tugas kesekretariatan (administrasi, koordinasi, notulensi, dokumentasi) dan tersalurkannya BOP PMTTerkoordinasi dan terverifikasinya dokumen Gapoktan calon penerima BLM PUAP tahun 2015.Terlaksananya pendampingan teknologi pada Gapoktan secara terintegrasi.Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja PMT dan pelaksanaan PUAP tahun 2015.Terlaksananya koordinasi, konsinyasi, serta keikutsertaan dalam workshop dan pelatihan terkait PUAP
- Penerapan Kalender Tanam (KATAM) : Petani, Penyuluh serta pemangku kebijakan telah menggunakan Peta Kalender Tanam Terpadu dalam merencanakan dan menetapkan pola tanam dan waktu tanam yang tepat, Tersedianya informasi peta Kalender Tanam Terpadu Spesifik Lokasi yang menjadi acuan Pemerintah Daerah setempat, Tersedianya Peta Kalender Tanam Terpadu yang akurat dan spesifik lokasi hingga tingkat BPP se Sulawesi Tengah.
- Dukungan UPSUS dan ASP,dan ATP : 1. Tersedianya data dan informasi mengenai potensi lahan sawah serta luas tanam (terinci per Kab/Kota, Kec, desa) 2. Tersedianya rekomendasi paket teknologi sebagai pedoman dalam

melaksanakan gerakan upaya khusus pajala di Sulawesi Tengah
3. Terdampingi dan terdiseminasinya inovasi teknologi spesifik lokasi dan Katam di Kawasan GP-PTT dalam mendukung UPSUS PAJALA di wilayah Prop. Sulawesi Tengah.

- Model Pengembangan Agro-Techno Park Di Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah : Rancang Bangun dan Road Map Model Pengembangan ATP untuk mendukung program pendampingan, pusat informasi dan perancangan teknologi terkini dan sesuai dengan kondisi lahan, agroklimat dan budaya setempat. Model dan desain tempat penelitian dan diseminasi dalam bentuk model pelatihan, pemagangan, pusat diseminasi teknologi dan pusat advokasi agribisnis ke masyarakat luas dan penentu kebijakan. Terbangunan Pusat Pengembangan dan Pusat Informasi Inovasi Teknologi Pertanian berbasis Teknologi Informasi (IT) dan Model Sistem Diseminasi Multi Canel (SDMC). Berkembangnya Pusat – Pusat Pertumbuhan Baru Produksi Pangan (Beras, Palawija (kedelei dan jagung) dan Daging Sapi) secara Terintegrasi dan Bersinergi berbasis Sumberdaya lokal. Menumbuh dan menguatkan kelembagaan dan manajemen ditingkat Petani dan Kelompok Tani/Gapoktan.

Kegiatan yang ketiga dengan indikator kinerja sasaran “Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi melalui dua (dua) kegiatan utama berupa :

Sasaran 3 :	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
-------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	2	2	100

Capaian output dari kedua kegiatan, berupa :

No	Judul kegiatan	Output
A.	Model Pengembangan Inovasi Pertanian & program Strategis Nasional	
1.	Model Pengembangan Bio Industri Terintegrasi Tanaman Padi dan Ternak sapi	1. Terbangunnya 1 unit kandang beserta instalasi biogas sebagai sumber energi alternatif. 2. Tersedianya paket inovasi teknologi padi dan ternak sapi berbasis sumberdaya lokal spesifik Sulawesi Tengah 3. Sebagai wadah diseminasi dalam menyebarluaskan inovasi teknologi spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal yang efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan 4. Terjadinya peningkatan kapasitas kinerja kelompok tani dan fungsi kelembagaan pada sistem usahatani dalam satu kawasan berbasis sumberdaya lokal menuju pertanian bioindustri yang berkelanjutan dan ramah lingkungan berwawasan agribisnis
2.	Model Pengembangan Bio Industri Terintegrasi Tanaman Padi dan Ternak sapi	Terbangunnya model Pertanian bioindustri berkelanjutan sebagai penerapan inovasi pertanian berbasis sumberdaya lokal secara terpadu di Provinsi Sulawesi Tengah

:

Sasaran kegiatan ini dicapai melalui terlaksananya kegiatan Pengembangan pertanian Bio Industri berkelanjutan berbasis integrasi tanaman dan ternak sapi. Kegiatan bioindustri ada 2 lokasi yang dilakukan oleh di BPTP Sulawesi Tengah. Output dan Tujuan dari kegiatan ini adalah Mendapatkan model pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis integrasi tanaman padi sawah + sapi yang ramah lingkungan di kabupaten Donggala dan Mendapatkan model pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis integrasi tanaman sayuran + ternak sapi yang ramah lingkungan di Kabupaten Sigi. Untuk tahun 2015 capaian model yang di hasilkan masih dalam tahap pembangunan unit-unit kegiatan yang nantinya akan menopang suatu model yang parmanen dan utuh. Akan tetapi output yang dihasilkan pada tahun ini untuk kegiatan integrasi padi dan ternak adalah pembuatan pupuk padat dari feses sapi dan pupuk cair dari urin sapi. Sementara untuk kegiatan integrasi sayuran dan ternak sapi output yang dihasilkan belum ada masih berupa penanaman HPT (hijauan Pakan Ternak), Kegiatan ini dilaksanakan di 2 (dua) Kabupaten yakni kabupaten Donggala Kecamatan Dampelas, Desa Karya Mukti dengan melibatkan poktan Suka Maju dan Kabupaten Sigi kecamatan Sigi Biromaru, Desa Bulu pountu dengan melibatkan poktan Usaha Baru.

Sasaran 4 :	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
-------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	1	1	100

Capaian output dari kedua kegiatan, berupa :

No	Judul kegiatan	Output
A.	Analisis Kebijakan Sektor Pertanian	
1.	Analisis Kebijakan Sektor Pertanian	1. Tersedianya data dan informasi berbagai permasalahan pengembangan berbagai komoditas pertanian di wilayah Sulawesi Tengah 2. Rumusan alternatif kebijakan untukantisipasi dan mengatasi berbagai permasalahan pemabangunan pertanian dan perdesaan dalam mendukung perencanaan pembangunan pertanian berkelanjutan di Sulawesi Tengah

Sasaran 5 :	Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian
-------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	8	8	100
Jumlah BPTP yang menerapkan ISO	1	1	100

9001 : 2008			
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	5	12	220
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	1	1	100
Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	1	1	100
Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber	1	1	100
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	12	12	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 8 (delapan) kegiatan utama, yaitu: (1) Pengelolaan Manajemen Satker; (2) Koordinasi Penyusunan Program dan Anggaran Teknologi Pertanian; (3) Dokumen Evaluasi dan Pelaporan; (4) Peningkatan Kapasitas SDM ; (5) Sistem Pengendali Internal (SPI) dan WBK; (6) Pengelolaan Website/Database/Kepustakaan; dan (7) Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO; (8). Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI Pada Sekretariat UAPPA/B-W.;

Kegiatan Pertama indikator kinerja sasarannya " Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana", yang dicapai melalui 2(dua) kegiatan, dan outputnya berupa:

No.	Judul Kegiatan	Output
1.	- Tersusunnya perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-KL, dan POK)	3 (tiga) Dokumen
2.	- Tersusunnya LAKIP, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tahunan, dan laporan akhir tahun	5 (lima) Dokumen

Capaian output dari kegiatan ini adalah: Terealisasinya anggaran sesuai dengan perencanaan berupa, pelayanan perkantoran, Laporan pengelolaan satker dan kegiatan pengkajian dan diseminasi

Kegiatan kedua, indikator kinerja sarannya " Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008", yang dicapai melalui 1(satu) kegiatan, dan outputnya berupa:

No.	Judul Kegiatan	Output
	- Terpeliharanya dokumen mutu satker	1 dokumen

Dokumen mutu yang dimaksud adalah Standard Operasional System yang telah diaudit oleh pihak ketiga (PT. Mutu Agung).

Kegiatan ketiga, indikator kinerja sarannya " Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya". Kegiatan ini terlaksana berupa 23 orang pegawai yang mengikuti kursus/pelatihan/workshop. Target peningkatan kompetensi SDM sebanyak 23 orang. Wujud kegiatannya berupa workshop peningkatan kapasitas fungsional Penyuluh/Peneliti, teknisi dan tenaga administrasi. Secara rinci disajikan di bawah ini :

1. Mengikuti kegiatan pelatihan Ujian Sertifikasi Pengadaan barang dan jasa, 2 orang
2. Diklat Fungsional Teknisi Litkayasa, 6 orang
3. Diklat fungsional Peneliti Lanjud, 3 orang
4. Diklat fungsional peneliti pertama, 1 orang
5. Diklat Fungsional Penyuluh ,2 orang
6. Diklat Pelatihan bahasa Inggris, 3 orang
7. Diklat Pelatihan peningkatan Kompetensi pengendalian hama terpadu bagi calon peneliti pendamping keg.strategis 1 orang
8. Diklat Pemberdayaan Penyuluh 1
9. Mengikuti Pendidikan S2,3 Orang
10. Mengikuti Pendidikan S3,1 Orang

Pembiayaannya dibebankan melalui DIPA BPTP Sulawesi Tengah, BBP2TP dan Badan Litbang Pertanian serta lainnya.

Kegiatan keempat, indikator kinerja sarasannya "Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif". Yang dicapai melalui satu kegiatan, dan outputnya:

No.	Judul Kegiatan	Output
	- Beroperasinya dan terpeliharanya laboratorium (berupa pengadaan bahan/peralatan pendukung)	Pembelian alat/bahan lab

Kegiatan operasionalisasi laboratorium BPTP Sulawesi Tengah hanya melakukan pengamatan komponen produksi hasil kajian (berat 1.000 biji, jumlah biji per malai, jumlah biji per tongkol), identifikasi hama dan penyakit serta analisis status hara.

Kegiatan kelima, indikator kinerja sarasannya "Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber". Yang dicapai melalui satu kegiatan, dan outputnya:

No.	Judul Kegiatan	Output
	- Unit Perbanyak Benih Sumber (UPBS)	Tersediaanya benih sumber sebesar 40 ton

Kegiatan UPBS yang dilakukan tahun anggaran 2014 adalah Tersediaanya benih padi yang bermutu kelas FS 6.000 kg (3 VUB), kelas SS 15.000 kg (4 VUB) dan kelas ES 19.000 kg (3 VUB) , Model sistem perbenihan padi di Sulawesi Tengah yang lebih baik, Terdistribusinya varietas unggul baru (VUB) padi hasil rakitan Badan Litbang Pertanian di petani.

Kegiatan keenam, indikator kinerja sarasannya berupa Jumlah website dan database yang terupdate secara berkelanjutan", yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan, dan outputnya berupa :

No.	Judul Kegiatan	Output
1.	- Terkelolanya website	Terupdatenya berita diseminasi
2.	- Terkelolanya perpustakaan	1 unit

Pengelolaan website menyangkut penayangan hasil-hasil kegiatan yang dilakukan dalam bentuk berita dan updating data.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2014 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan
- 3) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2014 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BPTP Sulawesi Tengah dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

3.1 Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Sulawesi Tengah pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

3.1.1. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan diseminasi tingkat wilayah, BPTP Sulawesi Tengah pada TA. 2014 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN.

Anggaran Satker BPTP Sulawesi Tengah dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2014 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: 018.09.2.567673/2014, tanggal 05 Desember 2013. Setelah mengalami beberapa kali revisi, karena adanya kebijakan penganggaran, jumlah Pagu DIPA Tahun Anggaran 2014 terakhir direvisi adalah sebesar Rp .10.494.736.000,- Alokasi anggaran BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2014) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Berdasarkan angka distribusinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran

adalah layanan perkantoran yaitu sebesar Rp 6.333.909.000,- (60.35 %). Selain dana yang berasal dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah, juga terdapat dana yang berasal dari DIPA Badan Litbang Pertanian melalui kerjasama Smartd, yaitu sebesar Rp.489.220.000,- Masing-masing dana yang dimaksud adalah Pengkajian Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Buah kakao Sebagai pakan Ternak Sapi Lokal Donggala di Sulawesi Tengah sebesar Rp.128.590.000,-; Diseminasi varietas Unggul Baru (VUB) Jagung di Sulawesi Tengah sebesar Rp. 130.630.000,- ; Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) Berbasis Tanaman Kakao dan Ternak Sapi di Kab. Parigi Moutong Sulawesi Tengah sebesar Rp. 150.000.000,-. dan Identifikasi Kebutuhan Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Penetapan Prioritas Kegiatan Pengkajian dan Perencanaan di Propinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp. 80.000.000,-

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan BPTP Sulawesi Tengah atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2014 mencapai Rp. 10,258,736,805 ,- (97.75 %) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2014. Sisa anggaran tahun 2014, yaitu sebesar Rp. 235.999.195,- (2.25 %).

3.1.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Tengah pada tahun 2014 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP BPTP Sulawesi Tengah sebesar Rp. 78.257.000,- Realisasi penerimaan pada akhir tahun anggaran 2014 sebesar Rp. 153.403.161,- sehingga dapat dikatakan estimasi PNBP dari BPTP Sulawesi Tengah pada tahun anggaran 2014 mengalami surplus sebesar Rp. 75.146.161,- (96.025 %). Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan hasil pertanian kehutanan dan perkebunan , penerimaan lain-lain dan penjualan hasil kebun BPTP Sulawesi Tengah.

V. PENUTUP

Hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja secara umum menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2014 telah tercapai dengan cukup baik, yaitu 97.75 %. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP Sulawesi Tengah tahun 2014, terutama indikator masukan (input) dan hasil (outcome), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Sulawesi Tengah memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunanya. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Sulawesi Tengah dalam kurun waktu satu tahun, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

BPTP Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan kegiatan, juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala, yang bersifat internal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Sulawesi Tengah terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan.